

## BUPATI KUMPULKAN PROFESOR Diskusi Pengembangan Potensi Wilayah

WONOSARI (KR) - Selain banyak mendengar aspirasi organisasi masyarakat (ormas) kelompok masyarakat (pokmas), petani, nelayan dan buruh sdn sebagainya, Bupati Endah Subekti Kuntariningsih SE MP juga mengundang sejumlah guru besar (prof) asal Gunungkidul untuk berdiskusi pengembangan potensi wilayah, dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Guru besar yang hadir di antaranya Prof Dr Kristoko Dwi Hartomo SKom MKom, Guru Besar Bidang Ilmu Komputer dan tiga rekan yang lainnya.

Sementara Bupati didampingi Sekretaris Daerah (Sekda) Sri Suhartanta SIP MSI dan seluruh kepala or-



Bupati dengan sejumlah guru besar asal Gunungkidul.

ganisasi perangkat daerah (OPD).

"Diskusi dengan guru besar ini untuk memadukan aspirasi masyarakat dengan akademisi guna mencari pilihan pengembangan potensi daerah yang terarah," kata Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih SE MP, beberapa hari lalu.

Para guru besar ini, katanya lebih lanjut, sebe-

lumnya sudah mendapatkan materi visi misi program prioritas bupati termasuk postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) agar menjadi pijakan dalam menyampaikan rumusan strategis dan langkah-langkah bupati dalam mengambil keputusan politik setelah mendengarkan pemikiran para guru besar. (Ewi)

## Merelakan Tanah Tanpa Ganti Rugi

WATES (KR) - Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Tipe B/ *Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana* (Dispertaru) Kulonprogo serahkan sertipikat tanah masyarakat terdampak pembangunan.

Sertipikat diserahkan Bupati Kulonprogo Agung Setyawan pada warga Kalurahan Hargotirto, Kalurahan Bendungan dan Kalurahan Karangwuni di Aula Adhikarto kompleks pemkab setempat, Wates, kemarin.

Adapun sasaran penataan tanah masyarakat berupa pensertipikatan tanah masyarakat yang terkena dampak pembangunan oleh pemerintah didasarkan pada kerelaan masyarakat, berupa penyesuaian pengurangan luasan dalam sertipikat tanah Masyarakat.

"Warga yang berada di sini merupakan pahlawan-pahlawan pembangunan kita, mau merelakan tanah-

nya untuk pembangunan baik oleh pemerintah daerah maupun desa tanpa mendapat ganti rugi, jadi kita bantu pensertipikatan ulang setelah disesuaikan luasannya."

Sementara itu Bupati Agung Setyawan mengatakan, program ini ditujukan untuk masyarakat yang terdampak pembangunan. "Terima kasih dan rasa bangga saya kepada masyarakat yang telah merelakan sebagian tanahnya untuk keperluan sarana prasarana umum tanpa mendapatkan ganti rugi, bapak ibu semua adalah pahlawan pembangunan," jelasnya.

Hal tersebut ungkapnya merupakan wujud partis-



Bupati Agung Setyawan (kiri) menyerahkan secara simbolis sertifikat pada warga terdampak pembangunan.

ipasi masyarakat dalam pembangunan, dengan dukungan dan keikutsertaan masyarakat, pembangunan di Kulonprogo akan berjalan lancar. "Mungkin seolah-olah masyarakat merasa rugi karena tidak ada ganti untung, tapi di sisi lain tanah yang telah direlakan akan jadi amal ibadah serta bermanfaat bagi masyarakat luas," ujar Bupati Agung.

Dalam upaya tertib admi-

nistrasi pertanahan maka segala perubahan berkaitan dengan objek tanah harus segera dilakukan penyesuaian sesuai perubahan yang terjadi, salah satunya melakukan pendaftaran ulang pada sertifikat yang terdampak pembangunan (untuk jalan dan irigasi) dan penyesuaian bentuk bidang sesuai kondisi di lapangan setelah terkena pembangunan. (Rul)

## TERJADI 2 LOKASI 3 Anak Tewas Tenggelam di Sungai

WONOSARI (KR) - Tiga anak tewas korban tenggelam di Sungai Pengkok Kapanewon Patuk dan di Sungai Ngreneng, Wediutah Kalurahan Ngeposari, Semanu Gunungkidul ketiga korban tersebut ditemukan tewas t saat memancing ikan dan mandi di sungai Senin (28/4) kemarin. Peristiwa pertama terjadi di Sungai Kebokuning, Panjatan, Pengkok, Patuk, Gunungkidul dan kedua korban tersebut adalah Reza Waliudin (9), warga Ngrancahan, Pengkok, dan Nabila Aura Putri (5), warga Salak, Kalurahan Semoyo Patuk. Kedua korban tersebut sebelumnya diketahui memancing di Sungai Kebokuning wilayah setempat. Sedangkan satu korban tenggelam di Kalurahan Ngeposari, Semanu diketahui bernama Adk seorang gadis kecil warga setempat tewas tenggelam setelah mandi di Sungai Ngreneng, Wediutah, Ngeposari dan terjebak air yang dalam.

Kasi Humas Polsek Patuk, Polres Gunungkidul Aiptu Purwanto menjelaskan sebelum kejadian kedua korban Reza Waliudin (9) dan gadis kecil Nabila Aura Putri memancing ikan di Sungai Kebokuning ti-

dak jauh dari rumahnya. Informasi tenggelamnya kedua bocah ini bermula dari laporan seorang anak yang saat itu sama-sama ikut memancing kepada warga di sekitar lokasi. Dua saksi warga yang mendengar informasi tersebut langsung mencari kedua korban hingga akhirnya menemukan kedua bocah tersebut sudah dalam keadaan meninggal dunia. Peristiwa terjadi diduga akibat saat kedua korban mencebur ke sungai terjebak pada kedalaman air lebih dari dua meter. "Saat ditemukan warga kedua korban sudah dalam keadaan tidak bernyawa," imbuhnya.

Sebelumnya kasus serupa juga terjadi menimpa seorang gadis kecil berinisial Adk dan AY warga Kapanewon Semanu yang saat itu tengah mandi di Sungai Ngreneng, Wediutah, Ngeposari.

Mereka bersama-sama mandi dengan teman dan keluarganya. Naasnya, kedua korban juga terseret ke kedalaman sungai yang mencapai lebih dari 3 meter. Karena tidak bisa berenang kedua korban tenggelam. (Bmp)

## Korban Tenggelam di Sungai Progo Ditemukan

WATES (KR) - Korban tenggelam dan hilang di sungai Progo wilayah Sedayu, Bantul yang terjadi pada Sabtu (26/4) siang, ditemukan mengapung di sungai Progo wilayah Pedukuhan Mirisewu, Kalurahan Gulurejo, Kapanewon Lendah, Senin (28/4) pagi.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Sarjoko membenarkan adanya laporan penemuan mayat mengapung di Sungai Progo wilayah Mirisewu, Gulurejo, Lendah sekitar pukul 06.30. Mayat korban, I (25) warga Sedayu, Bantul ditemukan N (45) warga setempat yang hendak mencari rumput di bantaran Sungai Progo.

"Saat ditemukan kondisi korban mengapung di air. Penemuan ini kemudian dilaporkan ke dukuh Mirisewu. Keduanya kemudian mengecek ke lokasi penemuan mayat dan melapor ke Polsek Lendah.

Hasil pemeriksaan tim Inafis Polres Kulonprogo dan Puskesmas II Lendah tidak ditemukan adanya tanda kekerasan. Korban langsung dievakuasi ke RSUD Wates," jelasnya.

Diketahui korban tenggelam dan hilang



Petugas mengevakuasi korban.

di Sungai Progo wilayah Sedayu, Bantul pada Sabtu (26/4) siang lalu. Saat itu korban akan menebar jaring ikan dengan menyeberangi sungai namun tidak bisa ke pinggir dan akhirnya tenggelam. (Dan)

## GERAKAN BERSIH KALI Kolaborasi Nyata Menuju Bebas Sampah



Bupati Gunungkidul memimpin gerakan bersih kali di Kepek.

WONOSARI (KR) - Gerakan Bersih Kali digelar Pemkab Gunungkidul sebagai upaya mencegah banjir dan sampah. Gerakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Bupati Nomor 39 Tahun 2024 tentang Gerakan Bersih Kali dan atau Luweg yang merupakan bagian dari upaya antisipasi banjir dan pengendalian kualitas air, khususnya di wilayah yang dialiri sungai bawah tanah dan dimanfaatkan

sebagai sumber air minum. "Sungai adalah urat nadi kehidupan. Pengelolaannya harus berdasarkan prinsip 'one river, one plan, one management', melibatkan pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media," ujar Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih SE MP pása apel gerakan bersih Kali di Kepek, Wonosari Jumat (25/4). Menurut bupati, dari ge-

rakan bersih kali ini nantinya akan dilakukan intervensi langsung ke titik-titik terdampak. Karena itu DLH bersama BPBD dan masyarakat akan melakukan upaya pembersihan dengan dukungan seluruh OPD secara terjadwal setiap Jumat. Gerakan ini akan dilakukan secara terstruktur dan masif, dengan dukungan TNI/Polri pada Jumat minggu kedua setiap bulan. Warga yang tinggal di bantaran sungai diimbau ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan tebing dan aliran sungai. Berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus menjadi gerakan bersama dalam mengurangi risiko bencana akibat pencemaran dan sedimentasi sungai.

"Kami minta mulai dari diri sendiri untuk hidup bersih, sehat, dan saling mengedukasi," imbuhnya. (Bmp)

## Syawalan NU dan Muhammadiyah, Eratkan Persaudaraan

WATES (KR) - Syawalan Bersama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Kabupaten Kulonprogo digelar di Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) setempat, Sabtu (26/4). Acara yang bertepatan "Eratkan Persaudaraan dan Sinergikan Dakwah" ini dihadiri Bupati Kulonprogo Dr HR Agung Setyawan ST MSc MM dan Ketua MUI Dr HM Jumarini MPd. Hikmah Syawalan diisi Kepala Kan Kemenag Kulonprogo HM Wahib Jamil SAg MPd.

Ketua PDM Kulonprogo H Nurudin SH MA menyatakan, syawalan ini merupakan salah satu upaya agar hubungan NU dan Muhammadiyah bisa semakin erat dalam melaksanakan silaturahmi. NU dan Muhammadiyah di Kulonprogo selama ini su-



Bupati Agung Setyawan dalam syawalan NU dan Muhammadiyah.

dah bersinergi dalam kaitan dakwah. "Berjuang dan mengajak umat dalam menegakkan amar maruf nahi munkar," ujarnya.

Disampaikan Ketua PC-NU Kulonprogo, Luqman Arifin Fathul Huda ST, kegiatan syawalan ini menjadi komitmen bersama untuk menjadikan sebagai sebuah tradisi yang baik.

"Saat ini hubungan sudah

bersama-sama membangun Kulonprogo menjadi lebih baik lagi. Kita sinergikan dakwah Islam kita dengan banyak berbuat kebaikan kepada sesama," kata Agung.

Ketua MUI Kulonprogo Jumarini tetap terus mendukung kegiatan kumpul bersama Muhammadiyah dan NU. "Harus dipertahankan dan dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan," ujarnya. Sementara itu, Kepala Kan Kemenag Kulonprogo Wahib Jamil dalam hikmah syawalan menuturkan untuk membangun persaudaraan harus dilandasi dengan cinta kasih (rahmah). Persaudaraan yang erat dan kuat akan dapat saling bersinergi untuk memajukan dakwah Islamiyah. (Wid)

## PANGDAM IV RESMIKAN SUMUR BOR

## Minta Penerima Manfaat Jaga Pelestarian Air

WONOSARI (KR) - Pangdam IV Diponegoro Mayjen TNI Deddy Suryadi SIP MSI mengatakan pentingnya air dalam kehidupan terutama bagi masyarakat yang setiap musim kemarau kekurangan air bersih untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya manusia, semua tumbuhan, flora fauna membutuhkan air dan akan menjadi sebuah bencana ketika kekurangan air. "Karena itu kelestarian sumber air yang ada harus terus dilakukan agar tidak menimbulkan bencana," katanya

pada peresmian sumur bor kerjasama Korem 072/PMK Dengan Surya Group Holding Company, di Gedangsari, Baleharjo, Kapanewon Wonosari, Senin (28/4).

Terdapat 8 titik sumber air di Gunungkidul di antaranya di Kapanewon Wonosari ada 2 titik, Kapanewon Patuk 1 titik, Kapanewon Ngawen 1 titik, dan Kapanewon Nglipar 4 titik.

Hingga saat ini sudah terdapat 400 titik sumber air dan sumur bor di Jawa Tengah yang sudah dibangun. Pihaknya berharap dengan adanya bantuan



Pangdam IV Diponegoro dan Bupati Gunungkidul resmikan sumur bor di Baleharjo.

sumur bor ini dapat membantu meringankan kesulitan masyarakat dalam kebutuhan air.

Keberadaan Sumur ini bisa bermanfaat sepanjang masa, karena itu

harus dirawat bersama dan dengan menjaga sumber air dan lingkungan sekitarnya diharapkan dapat menjadi sumber kehidupan bersama. (Bmp/Ded)

## RAIH WTP 10 KALI BERUNTUN

## Bupati Gunungkidul: Komitmen Pengelolaan Keuangan Transparan

GUNUNGKIDUL (KR) - Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI memberikan penghargaan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Pemerintah Kabupaten Gunungkidul atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2024. Dengan pencapaian tersebut, merupakan ke-10 Gunungkidul menerima predikat WTP secara beruntun.

Bupati Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih mengatakan, keberhasilan meraih WTP ke-10 sejak tahun 2015. Merupakan prestasi luar biasa hasil dari kerja keras seluruh pegawai di lingkup pemerintah dalam menindaklanjuti Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas hasil audit yang dilakukan beberapa waktu lalu.

Prestasi tersebut menunjukkan, bahwa pemerintah Kabupaten Gunungkidul memiliki komitmen dalam menjalankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.



Penyerahan Predikat WTP kepada Bupati Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih (dua dari kiri).

"Alhamdulillah, atas kerja keras seluruh jajaran dalam menindaklanjuti LHP BPK, kita kembali mendapatkan predikat WTP yang ke-10," ujar Endah Subekti Kuntariningsih. "Semoga ke depan kita terus bisa mempertahankan predikat ini dan jauh lebih baik kembali," harapnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Gunungkidul, Sri Suhartanta menambahkan, terdapat beberapa aspek yang diperiksa BPK meliputi kesesuaian laporan keuangan

ukur atas capaian yang ada dan bagaimana nantinya untuk mempertahankan predikat WTP ini," ujar Sri Suhartanta.

Kepala Perwakilan BPK Provinsi DIY, Agustin Sugihartatik, menyebutkan bahwa opini WTP yang diberikan bukan hanya berdasarkan kesesuaian laporan dengan standar akuntansi, tetapi juga memperhatikan dampak langsung pengelolaan anggaran terhadap kesejahteraan masyarakat. "Untuk Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, ini adalah yang ke-10 kalinya mendapat opini WTP. Sebuah pencapaian luar biasa yang patut diapresiasi," kata Agustin.

Agustin juga mengungkapkan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul menunjukkan komitmen tinggi dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan BPK. Dari total 879 rekomendasi, sebanyak 840 telah ditindaklanjuti, atau setara dengan 99,45% tingkat penyelesaian. (Roy)